

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK KAMBING CV. PRIMA BREED KELURAHAN TONDO KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Analysis of the Financial Worthiness of the Goat Farm CV. Prima BREED Tondo Village Mantikulore Subdistrict, Palu City

Rima Melati¹⁾, Made Antara²⁾, Afandi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: imamelati06@gmail.com yasinta90287@gmail.com fandydaus@gmail.com

ABSTRACT

The study is conducted in Tondo village Mantikulore subdistrict the capital of Palu in October through December 2019. Determination of respondents was deliberately (purposively). There are 3 respondents, who are leader and 2 employees. The purpose of this research is to find out the financial worthiness of your goat CV. Prima BREED, based on data on investment capital, working capital, data from production, income revenues, venture worth worth analysis and sensitivity through the net present value (NVP) Decrease from NPV value at normal feed price of 46,257,388 after an increase in value price of 5 percent ata rate of 40.13. NPV's rise in the second phase of the price of food and product increased by 121,423,052. Profitability Index (PI) decreased from the profitability index value (PI) at the normal feed price of 1.07 lowest value in a 5 percent increase in the value of Profitability Index (PI) value of 1.06. The increase in the profitability index value (PI) occurred in the second scenario is the increase in feed prices and product prices by 5 percent with the profitability index value (PI) 1.17. The Internal Rate of Return (IRR) decreased from the internal rate of Return (IRR) at the normal feed price of 15.91 percent of the lowest value in a 5 percent increase in the rate of the Rate of Return (IRR) value of 15.43 percent. The increase in the value of the Rate of Return (IRR) value occurred in the second scenario is the increase in feed prices and product prices by 5 percent with the internal value of Rate of Return (IRR) of 22.18 percent. Net Benefit Cost (net b/c) decreases from the net value of benefit cost at normal feed price of 21.1 lowest value in a 5 percent increase in the value of the net benefit cost decreased by 2.5. Payback Period rises from the payback value of the period at a normal feed price of 2 years 2.4 months after the highest price increase in the 5 percent increase in 2 of 2.6 months. The decline in payback periods occurred in the second scenario is the increase in feed prices and product prices by 5 percent with a payback value of 1 year 11.7 months.

Keywords : Business feasibility, financial aspects, goat farm.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu pada Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2019. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden berjumlah 3 orang yaitu pemimpin dan 2 orang karyawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kambing CV. Prima BREED berdasarkan data jumlah investasi, modal kerja, data jumlah produksi, penerimaan pendapatan, hasil analisis kelayakan usaha dan sensitivitas melalui kriteria *Net Present Value* (NVP) menurun dari nilai NPV pada harga pakan normal sebesar 46.257.388 setelah kenaikan harga nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen sebesar 40.528.13. Kenaikan nilai NPV terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai NPV sebesar

121.423.052. *Profitability Index* (PI) menurun dari nilai *Profitability Index* (PI) pada harga pakan normal sebesar 1,07 nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,06. Kenaikan nilai *Profitability Index* (PI) terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *Profitability Index* (PI) 1,17. *Internal Rate of Return* (IRR) menurun dari nilai *Internal Rate of Return* (IRR) pada harga pakan normal sebesar 15,91 persen nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 15,43 persen. Kenaikan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) 22,18 persen. *Net Benefit Cost* (Net B/C) menurun dari nilai *Net Benefit Cost* pada harga pakan normal sebesar 21,1 nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen nilai *Net Benefit Cost* menurun sebesar 2,5. *Payback period* naik dari nilai *payback period* pada harga pakan normal sebesar 2 tahun 2,4 bulan setelah kenaikan harga nilai paling tinggi pada kenaikan pakan 5 persen sebesar 2 tahun 2,6 bulan. Penurunan nilai *payback period* terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *payback period* sebesar 1 tahun 11,7 bulan.

Kata Kunci : Aspek finansial, kelayakan usaha, peternakan kambing.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keragaman sumberdaya alamnya, termaksud sebagai salah satu Negara yang kaya akan jenis ternak, namun pada kenyataan sektor peternakan belum dikembangkan secara maksimal walaupun sebenarnya perkembangan agribisnis peternakan mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal peningkatan permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri (Kuswati, 2013).

Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Agribisnis tersebut merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi hajat hidup masyarakat dan memilik potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional (Sutawi, 2007).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah pertanian yang sangat mendukung untuk pertumbuhan pertanian yakni subsektor peternakan. Pembangunan yang mampu menyentuh langsung adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan peternak lewat usaha ternak kambing (Suratyah, 2009).

Peternakan merupakan suatu bidang yang sangat mempunyai potensi

untuk dikembangkan, namun dalam usaha mengembangkan salah satu subsektor pertanian ini perlu adanya saling kerjasama diantara berbagai pihak seperti bekerjasama dengan institusi pemerintah dan peternak. (Siswoyo, 2013).

Kondisi ini membuktikan bahwa masih ada peluang dan potensi peternakan kambing untuk dikembangkan, budidaya ternak kambing mempunyai keuntungan diantaranya dapat dipelihara di daerah kering, kebutuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan hewan ternak besar seperti sapi, kuda dan kerbau, mudah beradaptasi dengan lingkungan, hal ini dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa populasi diberbagai kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tengah berbeda-beda. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh populasi penduduk di setiap daerah berbede-beda yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi daging Kambing, Data di Kota Palu pada Tahun 2019 menunjukkan populasi ternak kambing sebesar 30.660 ekor.

Pada Tahun 2015 Kota Palu merupakan daerah pertama penghasil ternak kambing terbesar. Secara ekonomis pengembangan usaha ternak kambing di Kota Palu memiliki prospek bisnis menguntungkan, dilihat dari peluang pasar

dan permintaan ternak kambing untuk keperluan masyarakat seperti akikah, kurban, untuk pengemukan dan lain sebagainya.

CV. Prima BREED adalah perusahaan yang bergerak di bidang peranakan dan penggemukan kambing berlokasi Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, sebelum menjadi perusahaan CV. Prima BREED, awalnya peternakan ini merupakan usaha pribadi yang hanya memiliki 2 ekor kambing yang digembalakan di area rumah.

Kambing termaksud salah satu ternak yang sering terkena penyakit disebabkan oleh lingkungan di daerah peternakan itu sendiri, seperti tidak terjaganya kebersihan kandang, dedaunan yang diberikan masih mengandung racun merupakan beberapa sebab kematian pada ternak kambing.

Jumlah populasi ternak kambing yang menurun akan menurunkan penerimaan

perusahaan dan akan mengurangi keuntungan, oleh karena itu diperlukan upaya dari peternak untuk meminimalisir kerugian pencatatan jumlah produksi setiap tahun dilakukan oleh pihak perusahaan CV. Prima BREED, berikut data populasi peranakan kambing CV. Prima BREED Tahun 2016-2018 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi Kambing CV. Prima BREED Tahun 2016-2018

Populasi Ternak Kambing CV. Prima BREED		
Tahun	Jantan	Betina
2016	18	5
2017	21	20
2018	17	19
Total	56	44

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 1. Populasi Ternak Kambing Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah, 2019

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Banggai Kepulauan	21.011	23.940	27.534	29.167	30.782
2	Banggai	85.743	94.870	121.136	140.017	164.028
3	Morowali	11.645	9.508	11.183	12.890	14.579
4	Poso	7.295	8.842	9.571	10.141	10.692
5	Donggala	30.980	32.316	33.730	36.916	40.088
6	Toil-toli	31.093	34.885	39.674	48.030	56.336
7	Boul	27.387	33.388	40.476	40.492	41.024
8	Parigi Moutong	36.223	37.590	38.906	40.264	41.571
9	Tojo Una-una	30.883	36.457	32.627	33.441	33.946
10	Sigi	26.026	29.763	37.208	47.435	57.635
11	Banggai Laut	97.177	1.857	2.398	2.948	3.490
12	Morowali Utara	4.417	4.299	5.054	5.885	6.702
13	Kota Palu	108.818	54.409	45.840	30.545	30.660
Jumlah		518.698	402.124	445.337	478.171	531.533

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa populasi ternak kambing pada peternakan CV. Prima BREED berdasarkan jenis kelamin berfluktuasi setiap tahunnya sehingga produktivitas dari kambing mengalami penurunan, sehingga bakalan yang dihasilkan berkurang. Jumlah produksi ternak yang menurun akan menurunkan penerimaan perusahaan dan akan mengurangi laba.

Kondisi ini menggambarkan bahwa peternakan kambing CV. Prima BREED rentan dalam perkembangannya ditunjukkan dengan adanya penurunan jumlah populasi ternak kambing, sehingga usaha ini memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan atau kerugian juga sangat besar kemungkinannya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk membantu mengetahui, kelayakan usaha peternakan kambing pada peternakan CV. Prima BREED di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu dan jika ditinjau dari segi kelayakan, apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

CV. Prima BREED rentan dalam perkembangannya ditunjukkan dengan adanya penurunan jumlah populasi ternak kambing, kondisi ini menunjukkan bahwa analisis finansial sangat relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha ternak kambing CV. Prima BREED Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu berdasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan Analisis Sensitivitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pihak-pihak pengambil keputusan dan kebijakan untuk pengembangan usaha peternakan kambing, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

bahan masukan untuk Usaha Peternakan Kambing CV. Prima BREED, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya para peneliti berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di CV. Prima BREED Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Bulan Desember 2019.

Responden dipilih dengan tehnik pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive*), responden dipilih dari pihak internal Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED. Penentuan responden internal yaitu 1 orang pimpinan serta 2 orang karyawan pada usaha ternak kambing CV. Prima BREED, dilakukan dengan pertimbangan bahwa pimpinan bertanggung jawab penuh dan mengetahui segala kegiatan proses penangkaran bibit kambing yang ingin dikembangkan, sejarah berdirinya usaha ternak CV. Prima BREED Kota Palu, sehingga dengan demikian dapat diperoleh hasil yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam peneliti.

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pustaka yang menunjang kegiatan penelitian dan instansi terkait.

Metode Analisis Data

Analisis Kelayakan Finansial. Menurut Johan (2011), *Net Present Value* Merupakan metode analisis keuangan yang memasukkan faktor nilai waktu uang karena nilai uang akan bertambah dengan berjalannya waktu. *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih

sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (*PV of proceed*) dan PV investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan *Net Present Value* (NPV) (Afiyah dkk, 2015). Sudong (2002), mengemukakan *Net Present Value* dilakukan untuk melihat bagaimana nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai waktu uang, dengan demikian NVP merupakan selisih antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya. *Internal rate of return* (IRR) adalah penghasilan atau biasa disebut dengan *investment rate (yield rate)*, yang menggambarkan tingkat keuntungan dari usaha atau investasi dalam bentuk persen (%), pada dasarnya menunjukkan *discount factor* (DF) sehingga tercapai NVP = 0 (Kusmadi, 2007).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) *Profitability index* (PI) atau *benefit and cost ratio* (B/C Ratio) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Lihan dan Yogi (2009) mengemukakan besarnya nilai *Net B/C* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Kas Investasi}} \times 100\%$$

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara jumlah *Net Benefit* dan total *Cost* berdasarkan nilai relatif kas. Menurut Mariyah (2010) *Net B/C ratio* menunjukkan berapa kali lipat benefit akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan setelah dikalikan dengan *discount faktor*. Rumusnya adalah PV positif dibagi dengan jumlah PV negatif. Prinsip-prinsip kriteria Net B/C ini menunjukkan beberapa kali lipat perbandingan jumlah *benefit netto* yang diperoleh dari usaha terhadap kapital *expenditure*-nya. Semakin tinggi rasio *net B/C* menunjukkan semakin layak (menguntungkan) usaha tersebut. Lihan dan

Yogi (2009) mengemukakan besarnya nilai *Net B/C* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah PV (+)}}{\text{Jumlah PV (-)}}$$

Menurut Minawati (2010) analisis sensitivitas merupakan suatu alat untuk melihat status kelayakan dalam pengembalian keputusan investasi apabila faktor-faktor atau parameter-parameter perhitungan mengalami perubahan.

Erlina (2006) mengemukakan *Payback Period* adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal berupa aliran kas berdasarkan jumlah penerimaan dikurangi semua biaya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan PP adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut : PP sekarang lebih kecil dari umur investasi, membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis, sesuai dengan target perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Awal Usaha Ternak Kambing Cv. Prima BREED. Investasi adalah suatu keputusan yang diambil oleh seseorang pengusaha untuk mengalokasikan sumberdaya yang berupa sejumlah dana yang dimiliki saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan nilai sumberdaya. Pengeluaran investasi pada usaha ternak kambing CV. Prima BREED yaitu dengan modal sendiri untuk pembelian Tanah dan Bangunan kandang kambing, pengurusan Surat Ijin Usaha, pembelian perlengkapan dan peralatan usaha. Tabel 3. menunjukkan bahwa pengeluaran investasi awal usaha peternakan CV. Prima BREED senilai Rp. 700.000.000.

Tabel 3. Investasi Awal pada Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1	Modal Pinjaman	100.000.000
2	Modal Sendiri	76.700.100
3	Pembelian Tanah	20.000.000
4	Surat Izin Usaha	6.000.000
5	pembuatan Kandang	100.929.900
6	Pembelian Mobil	150.000.000
7	pembelian perlengkapan dan peralatan	46.370.000
8	Bakalan	200.000.000
Total Investasi Awal		700.000.000

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Investasi terbesar terdapat pada pembelian dan peminjaman uang dana KUR sebesar Rp. 450.000.000 untuk pembelian 1 unit mobil open dengan total Rp. 150.000.000 dan pembelian bakalan Rp. 200.000.000, investasi terendah terdapat pada pembuatan surat izin usaha senilai Rp. 6.000.000. dibayarkan dengan modal sendiri.

Produksi Usaha Ternak dan Penerimaan. Hoddi *dkk* (2011) menyatakan bahwa untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak maka harus ada keseimbangan antara

penerimaan dan biay-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan peternakan CV. Prima BREED berupa sejumlah uang yang diterima oleh peternakan atas penjualan ternak dan kotoran kambing yang dihasilkan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan pada 2 produk yang diperoleh usaha ternak kambing pada peternakan CV. Prima BREED pada tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan. Penerimaan dari Rp. 1.048.550.000 menurun mencapai Rp. 749.700.000. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya permintaan ternak kambing, sehingga penerimaan perusahaan menurun.

Biaya Tetap. Biaya yang besarnya tidak Adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan CV. Prima BREED terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap selama tiga tahun usaha ternak kambing pada peternakan CV. Prima BREED sebesar RP. 195.366.144. Biaya tetap dalam usaha peternakan CV. Prima BREED yaitu meliputi biaya pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan, tenaga kerja dan penyusutan alat.

Biaya Variabel. Biaya yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha peternakan CV. Prima BREED setiap tahunnya terlihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Produksi dan Penerimaan Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016 - 2018

Tahun	Jenis	Jumlah (Ekor/Ton)	Penerimaan (Rp)	Total penerimaan
2016	Ternak Kambing	600 Ekor	1.035.050.000	1.048.550.000
	Kotoran Kambing	75 Ton	13.500.000	
2017	Ternak Kambing	500 Ekor	919.700.000	934.660.000
	Kotoran Kambing	74,8 Ton	14.960.000	
2018	Ternak Kambing	337 Ekor	741.000.000	749.700.000
	Kotoran Kambing	43,5 Ton	8.700.000	

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 5. Biaya Tetap yang Dikeluarkan oleh Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016 - 2018

Jenis Pengeluaran	Nilai Per Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Pajak Bumi dan Bangunan	1.955.000	1.960.000	1.960.000
Pajak kendaraan mobil	878.000	881.000	881.000
Tenaga Kerja	42.000.000	42.000.000	42.000.000
penyusutan kandang	5.592.990	5.592.990	5.592.990
penyusutan alat	20.282.048	20.282.048	20.282.048
Jumlah	70.708.038	70.716.038	70.716.038

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 6. Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016 - 2018

Jenis Pengeluaran	Nilai Per Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Bakalan	469.500.000	384.500.000	233.100.000
Pakan (Hijauan dan konsentrat)	95.260.000	69.340.000	98.500.000
Obat	2.500.000	2.240.000	2.380.000
Biaya Bahan Bakar (Bensin)	3.483.000	3.780.000	3.884.760
Biaya Listrik	1.800.000	1.350.000	900.000
Jumlah	572.543.000	461.210.000	322.564.760

Sumber : Data primer Analisis, 2020.

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan peternakan CV. Prima BREED setiap tahunnya menurun. Penurunan total biaya ini diperoleh dari Tahun 2016 sebesar Rp. 572.543.000 sampai dengan Tahun 2018 sebesar Rp. 322.564.760. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas yang secara otomatis akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, karena penyediaan input-input produksi, biaya pakan, pembelian bakalan setiap tahunnya, biaya listrik, biaya obat, dan biaya transportasi.

Laba. Keuntungan yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan dari selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga.

Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak.

Laba bersih sebelum bunga dan pajak merupakan pendapatan usaha sebelum dikurangi bunga dan pajak atau dengan kata lain selisih nilai positif antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi bunga dan pajak. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada peternakan CV. Prima BREED dari Tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Terlihat pada Tahun 2016 dan Tahun 2018 meningkat. Laba kotor diartikan dari penerimaan dikurang dengan total biaya.

Arus Kas. Arus kas merupakan jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan penyusutan. Arus kas masuk bersih

pada usaha ternak kambing pada peternakan CV. Prima BREED terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa aliran kas masuk bersih pada peternakan CV. Prima BREED mengalami fluktuasi. Arus kas diartikan laba bersih atau keuntungan yang diterima setelah di tambahkan dengan penyusutan.

Kelayakan Finansial. Kriteria Kelayakan digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha. Indikator yang digunakan dalam penilaian layak atau tidaknya suatu usaha tersebut adalah NPV, PI, IRR, dan PP (Ibrahim, 2010). Adapun kriteria yang digunakan dalam mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut adalah NPV, PI, IRR dan PP. Suatu usaha layak dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $PI > 1$, dan $IRR >$ dari suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan (Muhammad dkk, 2017). Perhitungan hasil analisis kelayakan finansial disajikan pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 perhitungan kriteria kelayakan peternakan CV. Prima BREED diperoleh hasil *Net Present Value*

(NPV) sebesar Rp. 46.257.388. Hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ($NPV > 0$), sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan. *Profitability Index* (PI) diperoleh nilai sebesar $1.07 > 1$. Artinya PI lebih besar dari 1 sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 15,909 persen. Artinya usaha ternak kambing pada peternakan CV. Prima BREED tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=14\%$). Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2,2 tahun. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) lebih besar dari satu.

Analisis Sensitivitas. Analisis sensitivitas bertujuan untuk menguji kelayakan suatu usaha dan melihat pengaruh yang terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah perhitungan analisis sensitivitas.

Tabel 7. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak pada Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016 - 2018

No	Periode	Penerimaan	Total Biaya	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (Rp)
1	2016	1.048.550.000	643.251.038	405.298.962
2	2017	934.660.000	531.926.038	402.733.962
3	2018	749.700.000	393.280.798	356.419.202

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 8. Aliran Kas Bersih pada Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016 - 2018

No	Tahun	EAT	Penyusutan kandang	Penyusutan alat	Kas Bersih (Proceed)
1	2016	296.273.542	5.592.990	20.282.048	322.148.579
2	2017	294.398.527	5.592.990	20.282.048	320.273.564
3	2018	260.542.437	5.592.990	20.282.048	286.417.475

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 10. Perhitungan Analisis Sensitivitas pada Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016 - 2018

	Harga Pakan Normal	Kenaikan Harga Pakan				
		1%	2%	3%	4%	5%
<i>Net Present Value</i> (Rp)	46.257.388	45.111.536	43.965.685	42.819.834	41.673.983	40.528.131
<i>Profitability Index</i>	1,07	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06
<i>Internal Rate of Return</i> (%)	15,91%	15,82%	15,72%	15,62%	15,53%	15,43%
<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	21,1	9,8	6,2	4,3	3,3	2,5
<i>Payback Period</i> (Tahun)	2 tahun 2,4 bulan	2 tahun 2,5 bulan	2 tahun 2,5 bulan	2 tahun 2,5 bulan	2 tahun 2,6 bulan	2 tahun 2,6 bulan

	Harga pakan normal	Kenaikan Harga Input (Pakan) dan Harga Output (Produksi)				
		1%	2%	3%	4%	5%
<i>Net Present Value</i> (Rp)	46.257.388	61.290.520	76.565.728	91.356.786	106.389.919	121.423.052
<i>Profitability Index</i>	1,07	1,09	1,11	1,13	1,15	1,17
<i>Internal Rate of Return</i> (%)	15,91%	17,16%	18,44%	19,63%	20,88%	22,18%
<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	21,1	1,4	4,4	4,5	16,5	2,7
<i>Payback Period</i> (Tahun)	2 tahun 2,4 bulan	2 tahun 1,8 bulan	2 tahun 1,2 bulan	2 tahun 0,7 bulan	1 tahun 12,1 bulan	1 tahun 11,7 bulan

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 9. Hasil Analisis Kelayakan Finansial pada Usaha Ternak Kambing CV. Prima BREED 2016-2018

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value</i> (Rp)	46.257.388
2	<i>Profitability Index</i>	1,07 Kali
3	<i>Internal Rate of Return</i> (%)	15,909%
4	<i>Payback Period</i> (Tahun)	2 tahun 2 bulan
5	<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	21,1

Sumber : Data Primer Analisis, 2020.

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan Analisis Sensitivitas pada skenario pertama setelah kenaikan harga pakan diperoleh nilai perhitungan *Net Present Value* (NVP) menurun dari nilai NPV harga pakan normal sebesar 46.257.388 setelah kenaikan harga nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen sebesar 40.528.131. Kenaikan nilai NPV terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai NPV sebesar 121.423.052.

Analisis Sensitivitas pada skenario pertama setelah kenaikan harga pakan normal sebesar 1,07 Kenaikan nilai *Profitability Index* (PI) terjadi pada skenario

kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *Profitability Index* (PI) 1,17. *Internal Rate of Return* (IRR) pada harga pakan normal sebesar 15,91 persen nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 15,43 persen. Kenaikan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) 22,18 persen. *Net Benefit Cost* (Net B/C) menurun dari nilai *Net Benefit Cost* (Net B/C) pada harga pakan normal sebesar 21,1 nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen nilai *Net Benefit Cost* (Net B/C) menurun sebesar 2,5. *Payback period* pada harga pakan normal sebesar 2 tahun 2,4 bulan setelah kenaikan harga nilai paling tinggi pada kenaikan pakan 5 persen sebesar 2 tahun 2,6 bulan. Penurunan nilai *payback period* terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *payback period* sebesar 1 tahun 11,7 bulan artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya

investasi suatu usaha, maka usaha yang dijalankan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing pada peternakan CV. Prima BREED diperoleh hasil CV. Prima BREED. *Net Present Value* (NPV) menurun dari nilai NPV pada harga pakan normal, setelah kenaikan harga nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen. Kenaikan nilai NPV terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai NPV sebesar 121.423.052. Kenaikan nilai *Profitability Index* (PI) terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *Profitability Index* (PI) 1,17. Kenaikan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) terjadi pada skenario kedua yaitu kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) 22,18 persen. *Net Benefit Cost* (Net B/C) pada harga pakan normal sebesar 21,1 nilai paling rendah pada kenaikan pakan 5 persen nilai *Net Benefit Cost* (Net B/C) menurun sebesar 2,5. *Payback period* terjadi kenaikan harga pakan dan harga produk sebesar 5 persen dengan nilai *payback period* sebesar 1 tahun 11,7 bulan.

Saran

Adapun saran ataupun masukan yang peneliti sampaikan pada tulisan ini, yaitu perusahaan ini kiranya tetap diusahakan karena usaha ini sangatlah layak secara finansial, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki keuntungan dimana layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah, Saifi, dan Dwiatmanto. 2015. Analisis Study Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Study Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar). J. Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 23 (1): 1-11.

Erlina. 2006. Analisis Perancangan Agroindustri Berbasis Karet. J. Bisnis dan Manajemen. Vol. 3 (1): 73-92.

Hoddi, A. H., Rombe, M.B., dan Fahrul. 2011. Analisis Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riau, Kabupaten Barru. J. Agribisnis. Vol. X (3): 98-108.

Ibrahim, Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Rinaka Cipta. Jakarta.

Johan, S.. 2011. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Media Group. Jakarta.

Kuswati, S.T. 2013. Katalog *dalam* Terbitan (KDT) Aribisnis Kambing. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.

Kusmadi. 2007. Analisis Keekonomian Proyek. Andi Offset. Yogyakarta.

Lihan, Irham dan Yogi. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Poliyama Widya Pustaka. Jakarta.

Mariyah. 2010. Analisis Finansial Budidaya Ayam Petelur Di Kalimantan Timur. EPP. Vol. 7 (2): 6-13. 2010.

Minawati. 2010. Payback Period Analisis, [[http://payback period. Blogspot. Com](http://paybackperiod.blogspot.com)], Diakses pada Tanggal 27 Juni 2019.

Muhammad, Hadayani, dan Laapo. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur Di Kota Palu. J. Agroland. Vol. 24 (1): 18-26.

Siswoyo, H. 2013. Analisis Kelembagaan dan Peranannya Terhadap Pendapatan Peternak di Kelompok Tani Simpay Tampomas Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Vol. 1(3): 172-178. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan IPB.

Suratyah, K. 2009. Ilmu Usaha Tani. Jakarta. Penebar Swadaya.

Sudong, Y., dan Tiong, R.L.K. 2002. NVP-at Risk Method in Infrastructure Project Investment Evaluation. Journal of Construction Engineering and Management. Vol. 126 (3): 227-233.

Sutawi. 2007. Aribisnis Peternakan. Kapita Selekta. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.